



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

STUDI PENERAPAN ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR Ny F
DENGAN MASALAH IKTERUS FISILOGIS

Mila Sari Agustina, Nur Hidayati, Inna Sholicha Fitriani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail Korespondensi : millasariagustina@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2022 Disetujui : Maret 2022 Dipublikasikan: April 2022

Abstract

Newborns are babies who are born normal, full term, and weigh 2,500-4000 grams, cry loudly, and without congenital abnormalities. With the provision of midwifery care for newborns, it can help reduce IMR and provide welfare for BBL. This care uses the midwifery management approach and the SOAP method. By using a descriptive qualitative research method through a case study approach using midwifery management steps such as conducting assessments, determining diagnoses, planning care, conducting interventions, making evaluations, and documenting midwifery care. Midwifery care in pregnancy given to Mrs. F 39-40 weeks gestation. The baby was born spontaneously with the help of a midwife, weight 3,400 grams, PB 50cm, LK 33cm, LD 32cm, male gender. BBL visits were carried out 2 times starting from February 16, 2021 to February 21, 2021 and when the second visit was found a problem in the baby, namely physiological jaundice, the midwife gave advice to the mother to breastfeed the baby constantly at least every 2 hours and dry the baby in the morning around 07.00 -09.00 WIB within 15 minutes. Continuity of midwifery care given to Mrs. F has been carried out, the problems experienced by the baby can be resolved properly so that the baby's condition is in good health. It is hoped that midwives can maintain quality and quality services based on midwifery service standards. So that it can prevent the occurrence of neonatal emergencies, in order to reduce the infant mortality rate.

Keyword: Newborn baby, Joundice

Abstrak

Bayi baru lahir merupakan bayi yang lahir normal, cukup bulan, dan memiliki berat badan 2.500-4000 gram, menangis kencang, serta tanpa kelainan bawaan. Dengan adanya pemberian asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, dapat membantu menurunkan AKB dan memberikan kesejahteraan pada BBL. Asuhan ini menggunakan metode pendekatan manajemen kebidanan dan metode SOAP. Dengan menggunakan Metode penelitian secara kualitatif berjenis deskriptif melalui pendekatan studi kasus menggunakan langkah manajemen kebidanan seperti melakukan pengkajian, menentukan diagnosa, membuat perencanaan asuhan, melakukan intervensi, membuat evaluasi, serta melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan. Asuhan kebidanan pada kehamilan yang diberikan pada Ny F usia kehamilan 39-40 minggu. Bayi lahir secara spontan ditolong oleh bidan, BB 3,400 gram, PB 50cm, LK 33cm, LD 32cm, jenis kelamin laki-laki. Kunjungan BBL dilakukan 2 kali mulai tanggal 16 februari 2021 sampai dengan 21 februari 2021 dan saat kunjungan kedua ditemukan masalah pada bayi yaitu ikterus fisiologis, bidan memberikan anjuran kepada ibu untuk menyusui bayi secara konstan minimal 2 jam sekali dan menjemur bayinya saat pagi hari kisaran pukul 07.00-09.00 WIB dalam waktu 15menit. Asuhan kebidanan secara continuity of care yang diberikan pada Ny F telah dilakukan, masalah yang dialami bayi dapat teratasi dengan baik sehingga kondisi bayi dalam keadaan sehat. Harapannya bidan dapat menjaga pelayanan yang bermutu dan memiliki kualitas berdasarkan standar pelayanan kebidanan. Sehingga dapat mencegah terjadinya kegawatdaruratan neonatal, guna menurunkan Angka Kematian Bayi.

Kata Kunci: Bayi Baru Lahir, Ikterus

How to Cite: Mila sari Agustina (2022). Bayi Baru Lahir Dengan Ikterus Fisiologis Di Pmb Gunarmi, S.ST. Keb. Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol.6 (No. 1): 25-29

© 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif email:

ISSN 2598-1188 (Print)

ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Bayi Baru Lahir ialah bayi yang lahir normal mempunyai berat badan 2.5-4 kg, lahir tepat pada bulannya ,menangis kuat, tidak memiliki cacat lahir (congenital) (Iin, 2015).

Dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada 2019 menunjukkan AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup. Cakupan KN1 di Indonesia tahun 2019 berada di angka 97,36%. Sedangkan pada AKI Indonesia pada 2019 sebanyak 305 per 100.000 Kh. Adapun AKB di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 sebanyak 13,4 per 1000 kelahiran hidup. Pencapaian AKB diatas 23,1 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan AKI Provinsi Jawa Timur di titik 91,4 per kelahiran hidup. Penyebab terjadinya kematian pada bayi baru lahir diantaranya yaitu dikarenakan bayi mengalami *asfiksia* sebesar 25%, bayi memiliki berat rendah sebesar 42%, dan bayi mengalami kelianan bawaan sebesar 16%. Dari hasil tersebut mengalami penurunandibandingkan pada tahun 2018 yang mencapai 91,2 perkelahiran hidup (Dinkes JawaTimur, 2018). Berdasarkan hasil Data Sekunder Dinkes Kabupaten Ponorogo tahun 2018 menunjukkan AKB mencapai 18 per 1.000 kelahiran hidup, disisi lain AKI mengalami peningkatan sebanyak 112 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor utama yang menyebabkan Angka kematian ibu antara lain 28% terjadi perdarahan pada saat persalinan,

24% terjadinya eklamsia, 11% terjadinya infeksi. Penyebab angka kematian bayi (AKB) di kabupaten ponorogo diantara nya adalah 46% disebabkan oleh Berat Bayi Lahir Rendah, 30% disebabkan oleh kelainan bawaan dan infeksi, 24% disebabkan oleh asfiksia.

Berdasarkan teori menurut (WHO,2010) ikterus fisiologis merupakan warna kekuningan yang muncul di hari ke-2 atau 3, dan tidak memiliki dasar patologi dan tingkat bilirubin tidak melebihi nilai normal dan tidak mempunyai potensi menjadi kemicterus penyebab terjadinya morbiditas pada bayi baru lahir

Terdapat 2 kali visitasi pada Bayi, kunjungan BBL pertama (KN1) pada usia bayi 6 sampai 48 jam, dan pada kunjungan BBL kedua (KN2) pada usia 3 sampai 7 hari. Asuhan yang diberikan pada kunjungan BBL yaitu memberikan KIE pada ibu supaya lebih sering menyusui bayi, mempertahankan kehangatan tubuh bayi, dan memberkan edukasi pada ibu mengenai bagaimana merawat tali pusat bayi baru lahir. (Walyani,2015).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berupaya untuk memberikan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* pada bayi baru lahir berdasarkan standar asuhan kebidanan.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian dengan jenis deskriptif, menggunakan pendekatan studi kasus, dan metode observasi lapangan. Untuk mendapatkan informasi dari pasien dilakukan pengkajian, membuat diagnosa, membuat rencana asuhan kebidanan, memberikan intervensi asuhan kebidanan sesuai standar, menarik evaluasi sesuai perencanaan, dan melakukan dokumentasi sesuai asuhan kebidanan secara SOAP. Penelitian ini dilakukan pada Ny F usia 19 tahun dilaksanakan pada bulan Februari 2021 bertempat di PMB Gunarmi,S.ST.Keb Pulung Ponorogo.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Telah dilakukan observasi dan pengkajian selama 2 kali kunjungan dengan rentang waktu selama 6 hari. Dalam saat kunjungan telah didapatkan hasil dari proses pemberian asuhan kebidanan pada bayi baru lahir. Terdapat 2 x visitasi pada bayi baru lahir, visitasi pertama dilaksanakan saat bayi usia 6 jam, dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2021, pukul 13.15 WIB dengan diagnose NCB SMK 6 jam, dengan hasil pemeriksaan umum baik, tanpa kelainan, berat badan bayi 3,400 gram panjang badan 50 cm, dapat buang air besar, kondisi tali pusat masih basah dan telah dibungkus kassa steril. Dalam pemantauan

reflek, reflek bayi bagus, seperti reflek morro, rooting, sucking, swallowing, babinski, graps, tonic neck dan dan reflek stepping semua dalam keadaan baik, tidak ada kelainan pada reflek bayi, pada kunjungan pertama ini asuhan kebidanan yang diberikan yaitu bidan memberi anjuran pada ibu supaya menyusui bayi dengan sering minimal 2 jam sekali, menjaga suhu tubuh bayi dan cara merawat tali pusat sehari-hari. Pada visitasi kedua dilakukan saat usia 6 hari, tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.00 WIB, dan didapatkan hasil pemeriksaan pada bayi yaitu keadaan umum bayi baik, pada saat kunjungan ini berat badan bayi mengalami penurunan sebanyak 2 ons dari semula 3,400 gram menjadi 3,200 gram. Saat pemeriksaan pada tubuh bayi terdapat bagian wajah sampai leher bayi tampak merah kekuningan, hal ini merupakan tanda bayi mengalami ikterus jenis fisiologis kramer 1. Pada saat kunjungan kedua ini memberikan asuhan kebidanan untuk ibu dengan memberi anjuran menyusui minimal 2 jam sekali dan memberi anjuran menjemur bayinya dibawah cahaya matahari pada pagi hari pukul 07.00-09.00 WIB selama 15menit dan melepas pakaian bayi , tidak termasuk popok dan penutup mata.

Pembahasan

Kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 21 Februari 2021, pukul 09.00 WIB,

pada kunjungan ini saat pemeriksaan didapatkan hasil keadaan umum bayi baik, kesadaran bayi composmentis, dan menurunnya berat badan sebanyak 2 ons yang semula 3,400 gram menjadi 3,200 gram. Penyebab turunnya berat badan bayi dikarenakan kurangnya bayi dalam menyusui sehingga kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan tubuh bayi tidak terpenuhi. Sehingga saat pemeriksaan ditemukan pada tubuh bayi mengalami perubahan warna kulit yaitu merah kekuningan pada bagian wajah sampai leher, hal ini merupakan tanda bayi mengalami ikterus fisiologis kramer 1. Ikterus neonatorum merupakan perubahan warna warna pada tubuh bayi yang awalnya kemerahan dan menjadi menguning pada bagian kulit, sklera, hal ini disebabkan karena tertimbunnya bilirubin pada tubuh. Kejadian ini adalah tanda kelainan pada fungsi hati, penyakit darah, dan saluran empedu. Apabila kadar bilirubin darah melewati batas normal yaitu 2mg%, maka warna kekuningan pada bagian tubuh bayi mulai tampak, tetapi neonatus ikterus masih belum tampak walaupun kadar bilirubin mencapai 5mg%. Terjadinya ikterus disebabkan adanya kenaikan kadar bilirubin indirect (nilai normal 0,1-0,4 g/dt) sedangkan pada kadar bilirubin direct atau (bilirubin bebas yang terdiletak dalam hati tidak lagi berikatan dengan albumin). Pada bayi yang mengalami bayi berat lahir rendah (BBLR),

hipoksia dan hipoglikemia, bilirubin jenis indirect akan lebih mudah melewati otak. (Yulianti dan Rukiyah,2010). Bayi Ny. F mengalami ikterus fisiologis dikarenakan bayi malas menyusui mengakibatkan nutrisi yang dibutuhkan bayi mengalami kekurangan, dan asuhan yang dilakukan adalah memberi anjuran pada ibu untuk menyusui minimal 2 jam sekali dan menganjurkan ibu untuk rutin berjemur dengan bayi setiap pagi pukul 07.00-09.00 WIB selama kurang lebih 15menit dengan cara melepas semua pakaian bayi kecuali popok dan penutup mata bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian asuhan kebidanan pada bayi Ny. F telah dilakukan kunjungan neonatus sebanyak 2 kali kunjungan. Saat kunjungan pertama bayi dalam kondisi baik dan normal, dan pada saat kunjungan kedua bayi mengalami penurunan berat badan dan mengalami perubahan warna kulit bagian wajah sampai leher hal ini merupakan tanda bayi mengalami ikterus kramer 1. Disini bidan telah memberikan asuhan sesuai kebutuhan pasien, dan dapat mengatasi masalah secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Departemen Republik Indonesia
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*

Tahun 2018. Jawa Timur : Dinkes

Iin, S. (2015). *Hubungan klasifikasi neonatus kurang bulan. 8–26.*

Oliver, J. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Ed. 1. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish*

Saraswati, D. (2014). *Konsep Dasar Teori Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir, dan Keluarga Berencana. 11–440.*

Winkjosastro. 2010. *Buku Fisiologi Bayi Baru Lahir. Jakarta : Pustaka Baru Pres*